



## STRATEGI GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Diyah Ayu Ardianti<sup>1\*</sup>, Resti Septikasari<sup>2</sup>, Nor Kholidin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Nurul Huda

\*E-mail: [ardiantidiyahayu@mail.com](mailto:ardiantidiyahayu@mail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru kelas dalam pembentukan karakter siswa di kelas IV SDN Taraman. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun teknik analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa strategi yang dilakukan guru kelas IV SD Negeri Taraman dalam pembentukan karakter siswa adalah menjadi teladan dengan memberikan contoh perilaku yang baik, memberikan teguran, kegiatan rutin dan pemberian point ketika berkata kotor. Faktor penghambat meliputi: faktor keluarga, watak anak dan kemajuan teknologi sedangkan Faktor pendukung meliputi peran orang tua dan peran guru.

**Kata Kunci:** Strategi Guru, Pembentukan Karakter

### Abstract

*The objective of this study was to know the strategies of class teachers in building the character of students at fourth grade of SDN Taraman. The approach used in this study was qualitative, with data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data obtained through two sources were primary data and secondary data. The data analysis technique used three stages, namely data reduction, data presentation and data inference. In this study, the results were processed that the strategy carried out by the teacher at fourth grade of SD Negeri Taraman in building student's character was to be an example by providing examples of good behavior, giving reminder, routine activities and giving points when they speak something bad. Finhibiting factors include: family factors, child disposition and technological advances while supporting factors include parent's roles and teacher's roles.*

**Keywords:** Teacher Strategy, Character Building

## **PENDAHULUAN**

Kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peran yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia demi pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan. Terlepas dari masalah-masalah yang masih dihadapi pendidikan, tujuan dari pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik supaya dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya baik sekarang maupun yang akan datang (Zurqoni, 2019)

Pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan di bidang akademik oleh peserta didik, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Keseimbangan pendidikan akademik dan pembentukan karakter perlu diperhatikan oleh pendidik di sekolah. Jika keseimbangan tersebut dilakukan, pendidikan dapat menjadi dasar untuk mengubah anak menjadi lebih berkualitas dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak (Ridwan, 2016)

Dunia pendidikan saat ini pendidikan karakter tidaklah menjadi sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran dan tumbuh anak. Seiring perkembangan zaman, banyak kemajuan telah dicapai di Indonesia. Hal ini dapat dilihat begitu mudahnya mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan. Adanya perkembangan teknologi ini selain mempunyai manfaat ternyata ada imbas negatif yang disebabkan oleh budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya bangsa Indonesia.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter yang luhur setelah memiliki maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat (Wibowo, 2012). Guru merupakan salah satu komponen penting pendidikan, karena guru adalah suri tauladan bagi peserta didik, segala bentuk tingkah lakunya akan diperhatikan oleh peserta didik. Bukan hanya pandai menyampaikan materi pembelajaran tetapi guru atau pendidik juga dituntut untuk cerdas dalam menanamkan nilai-nilai serta norma sosial agar peserta didik pandai membawa diri dalam lingkungan sosial (Mulyasa, 2013).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Taraman, bahwa guru sudah mencontohkan dan mengarahkan bagaimana seharusnya sikap spiritual dan sikap sosial yang baik untuk pembentukan karakter siswa. Siswa pun sudah bisa mengaplikasikan sikap spiritual dengan baik salah satu contohnya seperti yang terjadi pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran siswa melakukan kebiasaan berdo'a.

Namun untuk sikap sosial masih ada saja yang belum bisa mengaplikasikannya dengan baik contohnya seperti masih kurangnya menjaga lingkungan seperti membuang sampah sembarang, dan sebagian kecil anak masih ada yang berkata kotor dan masih ada anak yang kurang sopan kepada guru contohnya seperti ketika bertemu guru siswa tersebut langsung lari saja tanpa menyapa ataupun menunduk di depan guru tersebut. Sikap spiritual dan sikap sosial sangat penting untuk karakter anak, karena kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh sikap, sikap terhadap diri sendiri maupun orang lain, jika karakter anak tersebut baik maka sikapnya juga baik dan akan bisa mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan tersebut, disinilah peran guru bagaimana mencoba merancang sebuah strategi yang dapat mengupayakan agar siswa dapat membentuk sebuah karakter yang bagus. Fokus pada penelitian ini, strategi guru kelas dalam pembentukan karakter siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas IV. Sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles & Huberman, yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penyimpulan Data (*Conclusion Drawing/Verification*) (Sugiyono, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

1. Strategi guru kelas dalam pembentukan karakter siswa kelas IV SD Negeri Taraman

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Peni Wijayanti, S.Pd.SD selaku guru kelas IV tentang strategi yang dilakukan untuk pembentukan karakter siswa.

a. Keteladanan/Teladan

“Strategi atau cara yang saya tanamkan untuk membentuk karakter siswa yaitu yang pertama menjadi teladan dengan memberikan contoh perilaku yang baik mulai dari penampilan, karakter, sifat-sifatnya dan tentunya sebagai contoh yang baik bagi siswa terlebih dahulu kita sebagai guru harus memperhatikan sikap kita baik itu di sekolah maupun di luar sekolah karena guru adalah seorang yang di gugu dan tiru.”

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan fitria “bahwa dalam pembentukan karakter salah satunya dengan keteladanan kegiatan sebagai teladan yang baik dilakukan oleh guru. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru mempunyai pengaruh yang luar biasa bagi peserta didik. Perilaku yang ditunjukkan oleh guru secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan motivasi belajar serta sikap peserta didik.” (Fitria, 2022)

b. Teguran

“Strategi yang kedua yaitu saya selalu mengingatkan, memberi teguran dan menasehati langsung kepada anak walaupun anak tersebut tetap tidak menurut dan tidak henti-hentinya kami selalu mengingatkan, memberi teguran dan menasehati anak tersebut. Tidak hanya di kelas IV saja tetapi kami juga menanamkan hal tersebut kesemua siswa baik kelas I sampai kelas VI. Jika ada anak yang berlebihan maka saya akan memanggilnya ke kantor lalu saya nasehati secara pribadi.”

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan fitria “Guru perlu menegur peserta didik yang berperilaku melenceng dari perilaku semestinya. Guru dapat mengingatkan kepada peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai baik sehingga hal tersebut dapat membantu siswa untuk mengubah tingkah laku mereka.” (Fitria, 2022)

c. Kegiatan Rutin

“Strategi yang ketiga memberikan kegiatan rutin seperti berdo’a sebelum pembelajaran di mulai dan di tambah membaca Sholawat 7x, berdo’a setelah pembelajaran selesai dan di tambah membaca Asma’ul Husna, berjabat tangan, sholat Dhuha.”

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan fitria “kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara konsisten setiap waktunya. Seperti berdo’a sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran, membaca asmaul husna dan hafalan surat pendek, mengucapkan salam jika berpapasan dengan guru, dan membersihkan ruang kelas.” (Fitria, 2022)

d. Memberikan Point

“Strategi yang terakhir selalu memberikan point kepada anak yang berkata kotor dan itu sangat mempengaruhi nilai PPKN nya.”

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan fitria “dalam manajemen kelas, guru harus memiliki cara untuk bertindak di kelas seperti, menegakkan disiplin moral melalui kegiatan yang telah disepakati, bertindak sebagai teladan dan pembimbing bagi peserta didik, menciptakan suasana kelas yang demokratis, mengajarkan nilai-nilai karakter yang baik, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, dan melatih siswa untuk memecahkan masalah yang ada secara adil dan damai.” (Fitria, 2022)



Gambar.1 wawancara dengan guru kelas IV SDN Taraman

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa strategi guru kelas dalam pembentukan karakter siswa sebagai berikut: (a) Keteladanan yaitu dengan berpenampilan yang baik dan sopan, berakhlak yang baik dan mencontohkan sifat-sifat yang baik. (b) Teguran yaitu dengan cara menasehati dan selalu mengingatkan (c) Kegiatan Rutin seperti berdo'a sebelum pembelajaran di mulai, di tambah membaca Sholawat 7x, berdo'a setelah pembelajaran selesai, membaca Asma'ul Husna berjabat tangan dan sholat Dhuha. (d) Memberikan Point ketika berkata kotor dan akan mempengaruhi nilai PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraannya).

2. Faktor penghambat dan pendukung guru kelas dalam pembentukan karakter siswa kelas IV SD Negeri Taraman

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang melatarbelakangi siswa dalam pembentukan karakter siswa baik dari peran orang tua maupun peran guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Peni Wijayanti, SP.d.SD. Tentang faktor pendukung apa saja yang dialami guru dalam pembentukan karakter siswa.

### 1) Peran Orang Tua

“Misalkan peran orang tua saat di luar lingkungan sekolah seperti halnya di rumah contohnya seperti ketika anak pulang sekolah dengan membawa PR namun anak tersebut tidak langsung mengerjakannya, tetapi langsung pergi bermain karena anak usia kelas 4 itu masih sangat suka bermain terkadang sampai lupa waktu, dengan demikian orang tua akan selalu mengingatkan anak terus menerus hingga anak tersebut melakukan tanggungjawabnya untuk mengerjakan PR nya. Peran orang tua untuk pembentukan karakter anak adalah peran yang paling utama dikarenakan pola tingkah anak itu berawal dari apa yang anak dengar dan apa yang anak lihat”.

### 2) Peran Guru

“Peran guru pun kami dari sekolah hanya ada beberapa jam saja waktunya, dan mengawasinya pun bukan hanya satu anak dua anak saja tetapi banyak. Oleh karena itu yang paling sangat mendukung pembentukan karakter anak adalah orang tuanya dan keluarganya ketika di luar lingkungan sekolah. Tetapi jika di lingkungan sekolah faktor yang paling utama untuk pembentukan karakter anak ya tetap guru. Karena kami sebagai guru diwajibkan untuk terus menuntun anak agar berkarakter baik sehingga anak tersebut bisa mengaplikasikannya di lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.”

## b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang menjadi penghalang dalam pembentukan karakter siswa, adapun faktornya yaitu lingkungan keluarga dan faktor lingkungan masyarakat. Wawancara dengan Ibu Peni Wijayanti, Sp.d.SD tentang faktor penghambat apa saja yang dialami guru dalam pembentukan karakter siswa

### 1) Faktor Orang Tua (Keluarga)

”faktor orang tua sangat mempengaruhi karena apabila ada siswa yang memiliki keluarga yang kedua orang tuanya ada permasalahan itu sangat mempengaruhi konsentrasi dan emosi anak. Untuk faktor lingkungan masyarakat juga mempengaruhi dalam pembentukan karakter siswa karena faktor kebiasaan. Contohnya seperti kebiasaan cara berbicara, berperilaku dan masih banyak yang lainnya. Sehingga bisa membuat anak terpengaruh oleh kebiasaan-kebiasaan tersebut. Di antara kedua faktor tersebut yang paling berperan dalam faktor penghambat pembentukan karakter anak yaitu faktor keluarga, karena faktor keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi anak. Menurut saya faktor penghambat pembentukan karakter siswa yaitu yang pertama faktor orang tua (keluarga) baik dari

keluarga yang utuh, *broken home*, atau anak yang ikut tinggal nenek kakeknya itu biasanya kurang mandiri sehingga bisa dikatakan sebagai faktor penghambat pembentukan karakternya.”

2) Watak Anak

“faktor yang kedua dari watak anak, contohnya kalau misal kita menasehati sikap anak tersebut harus begini-begini mungkin hanya bertahan beberapa hari saja dan anak tersebut kembali seperti itu lagi, oleh karena itu saya sebagai guru harus memberi teladan dan nasehat yang tidak henti-hentinya.”

3) Kemajuan Teknologi

“faktor yang ketiga kemajuan teknologi, melalui Handphone nya siswa bisa membuka dan melihat apa saja yang ada di internet. Sehingga kurangnya pengawasan dari orang tua yang membuat anak bisa sembarangan membuka yang belum sepatasnya mereka lihat dan mereka dengar. Serta membuat anak mengikuti gaya berbicaranya dan gaya berpakaian yang saat ini masih sangat populer yaitu gaya berpakaian orang barat.”

## **Pembahasan**

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan pembentukan karakter siswa kelas IV SD Negeri Taraman, data-data tersebut akan peneliti deskripsikan berdasarkan pada logika dan juga diperkuat dengan teori yang ada.

### **1. Strategi guru kelas dalam pembentukan karakter siswa kelas IV SD Negeri Taraman**

Peneliti mengungkapkan bahwasannya bentuk-bentuk karakter siswa berbeda-beda dan beragam jenis karakternya. Karakter anak tidak bisa disamakan anatara siswa dengan siswa lainnya. Hal inilah menjadikan ciri khas kepribadian anak yang belum tentu bisa kita jumpai pada anak lainnya. Perbedaan karakter ini dipengaruhi oleh beberapa faktor mulai dari lingkungan terdekatnya yaitu keluarga, teman sepergaulan dan lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter di sekolah merupakan sebuah hal utama yang harus diterapkan sekolah dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter baik. Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di SD Negeri Taraman, bahwa seorang guru telah melakukan perannya dalam pembentukan karakter siswa yaitu sikap spiritual dan sikap sosial di dalam maupun di luar pembelajaran. Seorang guru harus menjadi contoh yang baik

bagi peserta didiknya. Peran guru disini diharapkan bisa membentuk karakter peserta didik yaitu sikap spiritual dan sikap sosial yang baik.

Mengenai pembentukan karakter sikap spiritual di sekolah bisa di lihat dari hal yang sederhana yaitu berdo'a sebelum pembelajaran di mulai di tambah dengan membaca sholawat 7x (Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad wa ala Ali sayyidina Muhammad) dan berdo'a setelah pembelajaran selesai serta ditambah membaca asmaul husna, untuk kegiatan keagamaan bagi umat muslim di biasakan shalat Dhuha dan untuk yang non muslim mengikuti kegiatan sesuai dengan guru yang memberikan arahan, melakukan 3S (senyum salam sapa) tidak membedakan teman yang berbeda keyakinan.

Mengenai pembentukan karakter sikap sosial di sekolah belum seluruhnya bisa di implementasikan oleh peserta didik, ada beberapa peserta didik yang belum bisa mengimplementasikan sikap sosial contohnya seperti kebiasaan mencontek, datang ke sekolah tidak tepat waktu, kurang menjaga kebersihan lingkungan, berkata kotor, kurangnya sopan santun dan kurang aktif di dalam kelas atau malu bertanya.

Pembentukan karakter sikap spiritual dan sikap sosial menurut guru kelas IV yaitu dimulai dari gurunya dengan mencontohkan teladan kepada siswa seperti dengan memberikan contoh perilaku yang baik mulai dari penampilan, karakter, sifat-sifatnya dan tentunya sebagai contoh yang baik bagi siswa terlebih dahulu, dan sebagai guru harus memperhatikan sikap baiknya itu di sekolah maupun di luar sekolah karena guru adalah seorang yang di gugu dan tiru serta selalu memberikan nasehat, memberikan teguran dan tak henti-hentinya mengingatkan peserta didiknya, membiasakan kegiatan rutin kepada siswa sehingga siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan point kepada siswa yang berkata kotor yang akan sangat mempengaruhi nilai PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) nya sudah terlihat sangat berkurang.

Strategi pembentukan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut: keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, integritas dan internalisasi (Hidayatullah, 2010).

## **2. Faktor penghambat dan pendukung guru kelas dalam pembentukan karakter siswa kelas IV SD Negeri Taraman**

Pada saat pembentukan karakter siswa, seorang guru pasti mendapati faktor penghambat dan faktor pendukungnya. Faktor penghambat pembentukan karakter meliputi faktor keluarga, kemajuan teknologi dan watak siswa. Sedangkan faktor pendukung pembentukan karakter siswa meliputi, peran orang tua (keluarga) ketika di rumah serta peran guru ketika di lingkungan sekolah.

Peneliti mengungkapkan bahwa faktor keluarga bisa menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama peserta didik. Jika keluarga menanamkan atau mendidik seorang anak dengan karakter yang positif dan berakhlak baik mulai sejak dini, maka ketika anak tersebut tumbuh dewasa kemungkinan besar mereka memiliki kepribadian atau karakter yang positif.

Sebaliknya, jika anak tersebut di didik dalam keluarga yang karakternya kurang baik dan keluarga yang tidak harmonis, maka ketika anak tersebut tumbuh dewasa kemungkinan besar mereka cenderung memiliki kepribadian atau karakter yang kurang baik.

Watak siswa sendiri juga bisa menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat pembentukan karakter, watak siswa merupakan faktor internal yang ada dalam diri anak. Jika seorang anak lagi merasakan hati yang bagus atau senang maka guru akan mudah memberikan nasehat dan teguran sehingga siswa mampu menangkap dan memahami apa yang dikatakan guru tetapi jika anak tersebut dalam kondisi hati yang kurang baik atau kurang bagus maka guru akan sulit untuk memberikan pengertian kepada anak dan bahkan apa yang dikatakan guru atau nasehat guru bisa di sepelekan begitu saja oleh anak.

Selain itu juga kemajuan teknologi bisa menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat pembentukan karakter anak, kemajuan teknologi yang semakin pesat terutama dalam penggunaan internet dan handphone bisa menjadi faktor pendukung jika digunakan sesuai kebutuhan. Sementara itu, kemajuan teknologi bisa menjadi faktor penghambat jika digunakan secara berlebihan dan tidak sesuai dengan usia anak.

Maka dari itu, penggunaan teknologi tersebut harus dipantau oleh orang tua dan sekolah juga harus memberi himbauan atau peringatan kepada peserta didik tentang bahaya menggunakan teknologi terutama handphone jika tidak digunakan sesuai kebutuhan.

Terdapat 4 faktor yang menghambat dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah meliputi: anak itu sendiri, sikap pendidik, lingkungan dan tujuan (Amri, 2013:167). Peran guru sebagai faktor pendukung adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik atau siswa. Dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan karakter, guru menjadi ujung tombak keberhasilan tersebut. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri seorang murid, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin murid (Uno, 2012).

Peran orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, etika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan (Hasan, 2013).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa; Strategi guru kelas dalam pembentukan karakter siswa kelas IV SD Negeri Taraman adalah menjadi teladan, memberikan nasehat, teguran dan mengingatkan, selalu memberikan point kepada anak yang berkata kotor, yang terakhir dengan memberikan pembiasaan kegiatan rutin seperti sikap spiritual dan sikap sosial. Sedangkan faktor penghambat dan pendukung guru kelas dalam pembentukan karakter siswa kelas IV SD Negeri Taraman diantaranya adalah peran keluarga, watak anak dan kemajuan teknologi. Sedangkan faktor pendukung yang dirasakan guru dalam pembentukan karakter diantaranya adalah peran orang tua dan peran guru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasan, M. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Diva Press.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya.
- Ridwan. (2016). *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami)*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2012). *Profesi Kependidikan*. Bumi Aksa.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Pustaka Belajar.

Zurqoni. (2019). *Sikap Spiritual dan Sikap Sosial*. Ar-Ruzz Media.

Farida, Fitria. 2022. Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SDI Miftahul Hikmah *Mojokerto*. Digilib Uinsby. UIN Sunan Ampel Surabaya